

SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

ALIIFAH NUURUL JIHAAN



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

**ALIIFAH NUURUL JIHAAN
A11171334**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh :

ALIIFAH NUURUL JIHAAN
A11171334

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal 13 Desember 2022

Pembimbing I



Drs. A Baso Siswadharna, M.Si
NIP 19611018 198702 1 001

Pembimbing II



Dr. Mirzalina Zaenal, S.E., MSE
NIP 19870111 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si, CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan di ajukan oleh:

ALIIFAH NUURUL JIHAAN

A011171334

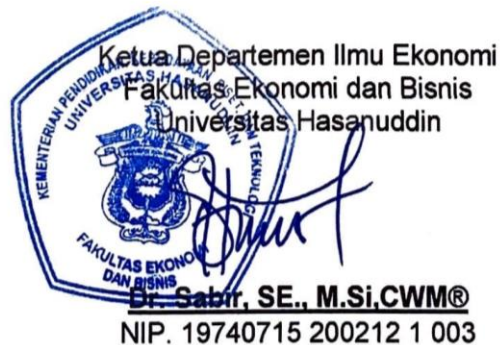
Telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi
pada tanggal **13 Desember 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. A. Baso Siswadharma, M.Si.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E	Sekretaris	2..... 
3.	Ibu Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM ®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM ®	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si.CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Aliifah Nuurul Jihaan**

Nomor Pokok : A011171334

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNHAS

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan***. adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 18 Januari 2023

Yang menyatakan,



Aliifah Nuurul Jihaan
A011171334

PRAKATA

-Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh-

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala izinnya kita masih mampu menjalani kehidupan hingga saat ini, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua selalu ada di jalan kebajikan.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulisan skripsi ini berangkat dari masalah pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan jujur dan sepuh hati oleh penulis dan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT atas segala Berkah, Rahmat, dan Kenikmatan yang telah diberikan sehingga penulis diberikan Kesehatan, kelancaran serta kemudahan sehingga pemikiran serta energi penulis dapat tertuang pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis, (Alm) Ayahanda H. Muhammad Nawir, SE. dan Ibunda Hj. Suriani, SE. yang tiada hentinya mendoakan anak pertamanya untuk

tumbuh sukses dunia dan akhirat. Terima kasih bapak dan mama atas segala doa, restu, dan motivasi yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi segala bentuk rintangan, dan proses pendewasaan dalam kehidupan. Doa tiada hentinya untuk ayahanda tercinta dan terkasih, gelar ini kupersembahkan untukmu.

3. Saudara penulis, Farhan Taufiq Hambali, Abdullah Raihan, dan Zakiyyah Zayyan yang selalu mendoakan, menghibur dan mendukung penulis dalam keadaan apapun.
4. Teman terbaik penulis sedari semester awal perkuliahan, Vins. Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang beliau berikan. Teman yang senantiasa mendukung, memberikan saran untuk selalu berbuat baik dan memotivasi penulis dikala suka dan duka.
5. Bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E. selaku pembimbing II bagi penulis. Terima kasih untuk setiap ilmu, dan kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
6. Ibu Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM® dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM® selaku dosen penguji. Terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi dan hal tersebut penulis banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru.
7. Teman teman saya yang ikut turut serta membantu memotivasi penulis dalam hal apapun. Nur Rezky Amaliah yang bisa disebut sebagai pembimbing III penulis karena sangat membantu perjalanan saya selama masa perkuliahan. Eci dan Vienna yang selalu menghibur dalam keadaan apapun seakan tidak ada yang perlu dikhawatirkan didunia ini. Kalian

semua menyenangkan kawan.

8. Keluarga kecil ERUDITE KU! Yang sangat kusayangi. Terima kasih atas segala canda, tawa, suka, duka yang kalian berikan. Terima kasih telah berjuang Bersama sejak 2017 sampai sekarang. Semoga sukses kedepannya teman-temanku.
9. Keluarga besar HIMAJIE, SENAT FEB UH, dan KRESEK yang telah memberikan banyak pengalaman yang sangat menyejukkan hati semasa kuliah. Terlalu banyak kenangan berharga disetiap pertemuannya dan akan selalu menjadi bahan cerita yang menarik kelak.
10. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri karena telah menjadi pribadi yang Tangguh, mandiri, dan ceria meskipun terkadang menjadi penyendiri yang selalu menyalahkan diri sendiri. Kamu hebat! Kamu sudah sukses menjadi diri kamu sendiri. Terima kasih telah berjuang sejauh ini. Tetap menjadi orang baik dan ingat bapak akan selalu bangga dengan putri cantik yang dia beri nama JIHAN.

Makassar, 7 Maret 2023

Penulis,



Aliifah Nuurul Jihaan

ABSTRAK

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

ANALYSIS OF THE GROWTH OF THE PROCESSING INDUSTRY SECTOR IN SOUTH SULAWESI

Aliifah Nuurul Jihaan
A.Baso Siswadharma
Mirzalina Zaenal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan masa pandemic terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil pencatatan yang sistematis berupa time series selama 22 tahun yaitu dari tahun 2000-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan tenaga kerja dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan, serta masa pandemi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : PDRB Sektor Industri Pengolahan, Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Masa Pandemi

This study aims to determine how much influence investment, labor, inflation, and the pandemic have had on the GRDP of the manufacturing sector in South Sulawesi Province. This study uses secondary data from the results of systematic recording in the form of a time series for 22 years, namely from 2000-2021 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Investment Coordinating Board (BKPM). The analysis technique used is multiple linear analysis. The results showed that investment had a significant effect on the GRDP of the Processing Industry Sector in South Sulawesi Province, while labor and inflation had no effect and were not significant on the GRDP of the Manufacturing Industry Sector in South Sulawesi Province, and the pandemic period had no and significant effect on the GRDP of the Processing Industry Sector in South Sulawesi Province.

Keywords: *Manufacturing Industry Sector GRDP, Investment, Labor, Inflation, Pandemic Period*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN	7
1.4. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II 	8
2.1. TINJAUAN KONSEPTUAL	8
2.1.1. Industri Pengolahan	8
2.1.2. Tenaga Kerja	10
2.1.3. Investasi.....	12
2.1.4. Inflasi	15
2.1.5. Teori Produksi	17
2.1.6. Fungsi Produksi.....	18
2.1.7. Status Masa Pandemi	20
2.1.8. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	22
2.2. KETERKAITAN ANTAR VARIABEL	24
2.2.1. Pengaruh Investasi terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan	24
2.2.2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri	25
2.2.3. Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB Sektor Industri	26
2.2.4. Pengaruh Masa Pandemi Terhadap PDRB Sektor Industri	27
2.3. STUDI EMPIRIS.....	28
2.4. KERANGKA PIKIR PENELITIAN	30
2.5. HIPOTESIS	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. RUANG LINGKUP PENELITIAN	32
3.2. JENIS DAN SUMBER DATA	32
3.3. METODE PENGUMPULAN DATA	32
3.4. METODE ANALISIS DATA	33
3.5. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	34

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	GAMBARAN UMUM PERINDUSTRIAN PENGOLAHAN SULAWESI SELATAN	36
4.2	PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN.....	37
4.2.1.	Perkembangan Investasi.....	38
4.2.2.	Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan	38
4.2.3.	Perkembangan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan	40
4.2.4.	Perkembangan Masa Pandemi di Provinsi Sulawesi Selatan.....	40
4.2.5.	Perkembangan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan tahun 2000-2021	42
4.3	UJI ASUMSI KLASIK	43
4.3.1.	Uji Normalitas	43
4.3.2.	Uji Heteroskedastistas.....	43
4.3.3.	Uji Multikolinieritas	44
4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	44
4.4	HASIL ESTIMASI PENELITIAN.....	45
4.5	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	47
4.5.1.	Pengaruh Investasi terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan	47
4.5.2.	Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan	48
4.5.3.	Pengaruh Inflasi terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan	49
4.5.4.	Pengaruh Masa Pandemi (Dummy) terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan	50
BAB V	PENUTUP	51
5.1	KESIMPULAN	51
5.2	SARAN	52
	DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1 PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2019	2
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2016-2018	3
Gambar 2.1 PDRB Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 di Sulawesi Selatan Tahun 2016-2019 (Miliar Rupiah) ..	30
Gambar 4.1 Perkembangan Investasi Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan tahun 2000-2021	38
Gambar 4.2 Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000- 2021	39
Gambar 4.3 Perkembangan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000- 2021	40
Gambar 4.4 Perkembangan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan tahun 2000-2020	42

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 4.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	36
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas dengan Jarque Bera.....	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Metode Havey	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation	45
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Regresi	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan produksi yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Jika dilihat dari kebijakan makro ekonomi pemerintah, dapat terlihat bahwa sektor industri pengolahan memegang peranan strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi.

Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) pada suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik (Todaro, 2000). Sanjaya (2012) menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu perubahan dari keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Pembangunan ekonomi di Indonesia mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan PDRB (Soebagiyo, 2007). Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara adalah melalui pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Kenaikan pendapatan nasional diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan kemajuan pembangunan ekonomi yang telah dicapai

oleh Indonesia, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Selatan.



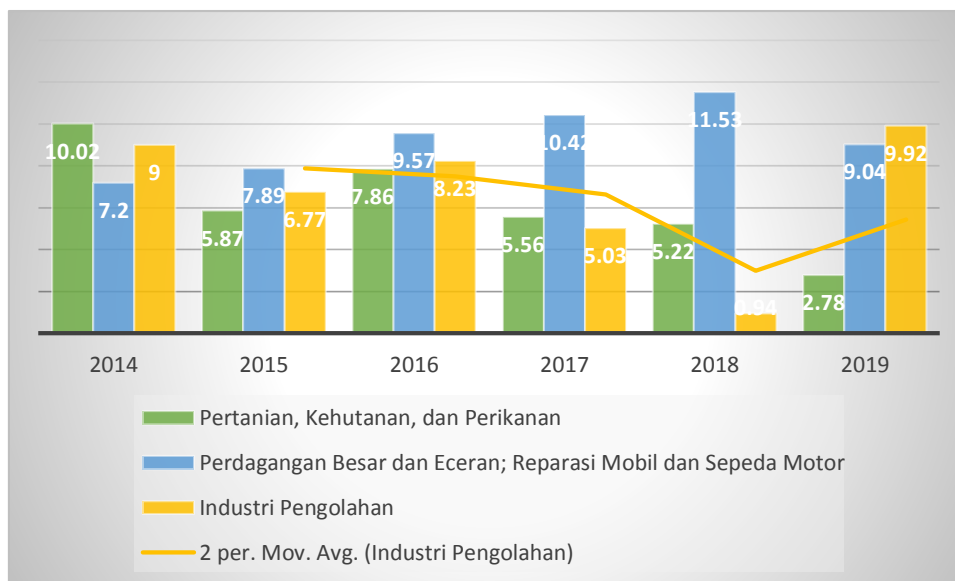
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (data diolah)

Gambar 1. 1 PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2019

Penyajian data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 terdiri dari 17 (tujuh belas) lapangan usaha. **Gambar 1.1** menunjukkan PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha tahun 2019. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa 3 (tiga) lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap PDRB Sulawesi Selatan adalah (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan (3) Industri Pengolahan.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian Sulawesi Selatan, sektor industri pengolahan perlu lebih dikembangkan secara terpadu, karena dengan

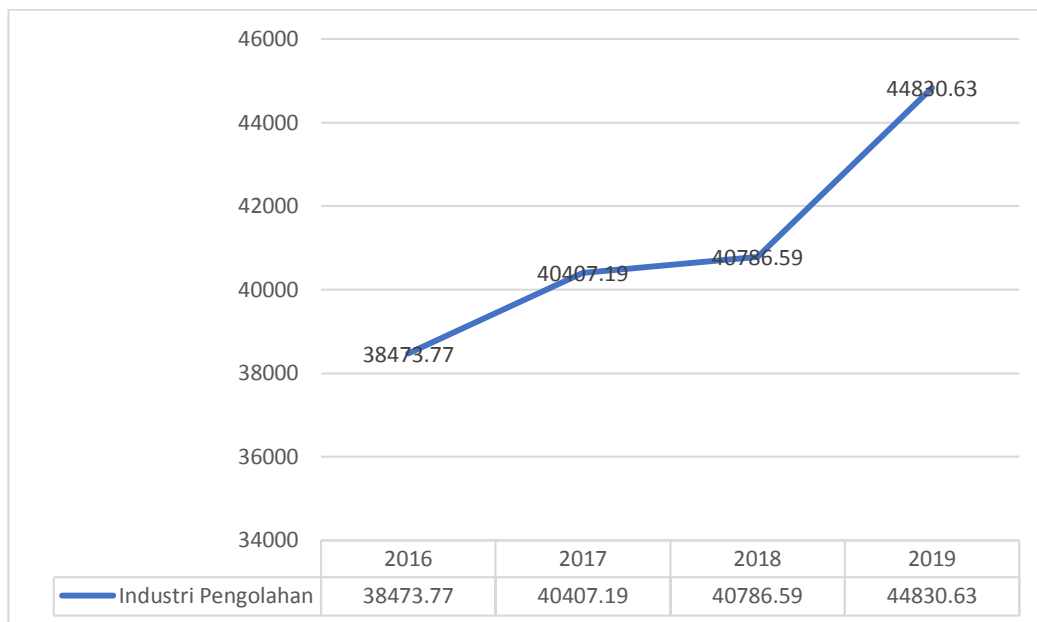
berkembangnya sektor ini diharapkan pula dapat membantu memecahkan masalah pengangguran dengan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (data diolah)

Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2016-2018

Gambar 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan 3 (tiga) lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap PDRB Sulawesi Selatan tahun 2016 hingga 2018. Dapat dilihat bahwa hanya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan. Sementara untuk laju pertumbuhan lapangan usaha (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan (2) industri pengolahan mengalami penurunan atau dalam hal ini cenderung melambat. Lapangan usaha yang mengalami penurunan laju pertumbuhan PDRB terbesar yakni industri pengolahan. Dapat dilihat bahwa *trend* laju pertumbuhan industri pengolahan mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2018 turun hingga menyentuh angka 0.94 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (data diolah)

Gambar 1. 3 PDRB Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 di Sulawesi Selatan Tahun 2016-2019 (Miliar Rupiah)

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor andalan dalam perekonomian. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi disetiap tahunnya. Hal ini didukung oleh **Gambar 1.3** yang menunjukkan pertumbuhan PDRB industri pengolahan di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari kontribusi terhadap PDRB yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang mengindikasikan bahwa sektor industri memberikan pengaruh yang baik dalam perekonomian di Sulawesi Selatan.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang berpotensi dalam menyerap tenaga kerja yang besar. Rata rata tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 sampai 2020 memiliki nilai yang cukup fluktuatif. TPAK terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 62 persen. Angka TPAK tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 63,40 persen. Wabah

covid-19 yang dimulai di tahun 2020 ternyata tidak menyurutkan angka partisipasi angkatan kerja. Ini berarti bahwa covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja di Sulawesi Selatan (Sulsel).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kemajuan suatu industri pengolahan adalah seberapa besar nilai investasi yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan. Investasi baik PMA maupun PMDN yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2020 rata-rata mengalami peningkatan. Penanaman modal asing di tahun 2017 mengalami peningkatan dikarenakan adanya dorongan investasi yang masuk di sektor industri, akan tetapi di tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan akibat pasar investasi global sempat mengalami guncangan kala Amerika Serikat mengeksklamasi perang dagang dengan Cina pada tahun 2018.

Selain itu pengaruh inflasi juga cukup besar pada kehidupan ekonomi, karena inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian bagi para ekonom di suatu Negara khususnya di Negara Indonesia. Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan dalam pertumbuhan industri pengolahan. Ketika inflasi rendah maka pertumbuhan industri pengolahan meningkat, akan tetapi ketika tingkat inflasinya semakin tinggi akan menyebabkan jumlah permintaan barangnya semakin menurun, dari sini terlihat bahwa Pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat, untuk menjaga tingkat inflasi agar tidak tinggi dan pertumbuhan industri pengolahannya meningkat.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi PDRB Sektor Industri Pengolahan adalah adanya masa pandemi di Indonesia yang juga melanda Provinsi Sulawesi Selatan. Masa pandemi ini disebabkan adanya Virus Covid-19 yang menyebabkan

perekonomian Indonesia berkontraksi. Dampak yang ditimbulkan berimbas pada semua sektor terutama sektor industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya.

Dalam proses pembangunan ekonomi Sulsel khususnya pada sektor industri pengolahan sudah memiliki banyak keberhasilan yang dicapai, namun tidak dapat dipungkiri juga terdapat beberapa kendala dan kegagalan dalam proses pembangunan. Salah satu tolak ukur dalam melihat pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu nilai PDRB. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Sulawesi Selatan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang bahwa laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan tahun 2016-2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan 3 sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Sulawesi Selatan, sedangkan PDRB industri pengolahan itu sendiri mengalami kenaikan. Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah masa pandemi berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Sulawesi Selatan
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masa pandemi terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Sulawesi Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan masa pandemi terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2000-2021. Penelitian ini juga sebagai informasi tentang keadaan sektor industri kepada Pemerintah serta pihak-pihak yang terkait untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk mendorong dan mengembangkan sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu diharapkan pula menjadi tambahan referensi yang sudah ada agar nantinya dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konseptual

2.1.1. Industri Pengolahan

Dari sudut pandang teori ekonomi mikro menyatakan bahwa industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Industri adalah suatu usaha, proses atau kegiatan pengolahan bahan baku baik bahan mentah ataupun bahan setengah jadi agar menjadi barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat. Moelino (2008:534), industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan (Hasibuan,2000).

Teori Kaldor dalam penelitian Dewi (2010) menganggap bahwa sektor industri pengolahan merupakan mesin pertumbuhan bagi sebuah wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lain dan menciptakan eksternalitas positif dalam perekonomian. Kaldor menjelaskan lebih jauh bahwa peningkatan pengembalian ke skala yang ada di sektor industri meningkatkan hasil investasi,

sehingga industri memberikan eksternalitas positif dalam perekonomian secara umum dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ini terdapat tiga aspek industri yang disorot. Pertama, Pertumbuhan GDP memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan industri pengolahan. Kedua, produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan hubungan positif dengan pertumbuhan sektor pengolahan itu sendiri. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dapat menghasilkan peningkatan skala (skala yang meningkat). Skala tersebut dapat tercipta bersama sektor ini melakukan modal dan inovasi teknologi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kondisi yang bersifat jangka panjang pada sektor tersebut. Ketiga, sektor pertumbuhan non-industri pengolahan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan sektor non-industri pengolahan yang mengarah pada penurunan (*diminishing return to scale*).

Teori ini juga menyebutkan faktor investasi yang menjadi sorotan dalam pengembangan teori, karena investasi yang mampu memberikan insentif manufaktur yang dapat mempercepat pertumbuhan sektor industri manufaktur. Dibutuhkan tingkat investasi yang tinggi untuk dapat memperbaharui mekanisasi teknik dari produksi. Dalam hal ini, bahwa faktor investasi sebagai bentuk akumulasi modal sangat penting dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan sektor industri pengolahan.

Menurut Lewis, dalam perekonomian yang terbelakang ada dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian adalah sektor tradisional dengan produktivitas tenaga kerja nol. Dengan kata lain, kerja tenaga kerja, maka tidak akan mengurangi output dari sektor pertanian. Sektor industri modern adalah sektor modern dan keluaran dari sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor pertanian berpindah ke sektor modern ini. Hal ini

terjadi karena adanya pengalihan tenaga kerja, peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja. Masuknya tenaga kerja ke sektor modern akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan output.

Lokasi dari industri sangat menentukan pasar yang diperoleh, oleh karena itu penentuan lokasi industri pada tempat-tempat yang dianggap menguntungkan akan memungkinkan produsen dapat memproduksi dan mendistribusikan barang dengan efisien. Teguh (2010), faktor-faktor yang dapat menentukan lokasi industri adalah faktor *endowment*, pasar dan harga, aglomerasi, keterkaitan antar industri, dan penghematan eksternal, kebijakan pemerintah, serta biaya angkut.

Menurut BPS, industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan.

2.1.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri,2003). Alam (2014) dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Hamzah (2014) menambahkan, tenaga kerja adalah tenaga kerja yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara yang merupakan merupakan salah satu dari faktor produksi. Adam Smith menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi yang utama yang menentukan kemakmuran bangsa - bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja di Indonesia dibedakan menurut umur. Di Indonesia berdasarkan pengertian sensus penduduk dipilih batas-batas umur minimum 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun. Dengan demikian tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun. Penduduk yang berada dibawah 15 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja.

Angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif atau bisa juga disebut sumber daya manusia. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada

kenyataannya, jumlah penduduk yang banyak tidak selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan.

Penduduk dalam usia kerja yang termasuk angkatan kerja, dikelompokkan menjadi tenaga kerja (bekerja) dan bukan kerja (mencari kerja atau menganggur). Tenaga kerja (*Man Power*) adalah bagian dari angkatan kerja yang berfungsi dan ikut serta dalam proses produksi serta menghasilkan barang atau jasa.

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang menentukan laju perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga produktif maupun konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah ataupun kota mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat laju pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi dari pada sarana produksi lain (bahan mentah, tanah, air dan sebagainya) karena manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah (Susanto,2012).

Dalam teori klasik menganggap bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

2.1.3. Investasi

Todaro (2003), menjelaskan bahwa pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin

besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

Sukirno (2013) menjelaskan bahwa investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi guna untuk menambah kemampuan memproduksi suatu barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Sumanto (2006), mengatakan investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Tandililin (2010:2) menambahkan Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi juga merupakan salah satu indikator yang dapat mengatasi pengangguran adalah terwujudnya peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan investasinya, agar terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pada umumnya masih menganggur. Investasi merupakan input suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja. Investasi yang semakin tinggi maka akan semakin besar mempengaruhi rendahnya pengangguran, sebaliknya jumlah investasi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat. Selain mempengaruhi jumlah pengangguran, investasi juga berperan dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan investasi akan mempengaruhi kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Tingkat investasi yang semakin tinggi maka penyediaan lapangan kerja akan meningkat, kesempatan kerja bertambah dan penyerapan

tenaga kerja juga akan bertambah, kemudian pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat juga tercapai.

Terdapat dua macam jenis investasi yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Investasi swasta merupakan yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya berperan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kenaikan investasi PMA dan PMDN diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah, khususnya di Sulawesi Selatan. Hal ini yang pada akhirnya menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.

Teori neo klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Perkembangan investasi yang ketimbang laju pertumbuhan penduduk, maka makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Kenaikan rasio kapital per tenaga kerja maka makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Dalam teori klasik juga menganggap bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat

untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Dengan adanya kegiatan produksi yang meningkat, maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, dan selanjutnya akan menciptakan permintaan di pasar. Pasar akan berkembang dan berarti juga volume kegiatan produksi berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri ikut meningkat. (Sukirno, 2009)

2.1.4. Inflasi

Sukirno (2011:165) menjelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

Di dalam definisi tersebut mencakup tiga aspek yaitu:

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, akan tetapi menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
2. Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, misalnya akibat adanya kenaikan harga bahan bakar minyak pada awal tahun.
3. Mencakup pengertian "tingkat harga umum" yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu komoditi saja.

Dalam teori kuantitas, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat.

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya dan menyoroiti aspek lain dari inflasi (Boediono, 1998:170-171) menyebutkan bahwa inflasi terjadi karena nafsu berlebihan dari suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Inflasi juga dapat terjadi karena keberhasilan pengusaha memperoleh kredit. Kredit yang diperoleh ini digunakan untuk membeli barang dan jasa sehingga permintaan agregat meningkat, sedangkan penawaran agregat tetap. Kondisi ini berakibat pada kenaikan harga-harga.

Dari segi teori struktural menjelaskan bahwa teori ini menyoroit penyebab inflasi dari segi struktural ekonomi yang kaku. Produsen tidak dapat mengantisipasi cepat kenaikan permintaan yang disebabkan oleh penambahan penduduk. Permintaan sulit dipenuhi ketika ada kenaikan jumlah penduduk.

Inflasi berdasarkan sebabnya terbagi tiga macam:

Demand Pull Inflation:

Demand pull inflation adalah inflasi yang ditandai dengan adanya kenaikan/ kelebihan permintaan. Hal ini disebabkan karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang di biyai dengan percetakan uang baru, bertambahnya investasi swasta karena adanya kredit murah, serta bertambahnya permintaan barang-barang ekspor dan sebagainya. Kenaikan harga secara terus-menerus akibat adanya kenaikan permintaan inilah yang dinamakan "*Demand Pull Inflation*".

Cost Push Inflation (supply-side inflation)

Cost push inflation adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi, misalnya adanya kenaikan upah maka cenderung produksi akan menurun. Kenaikan biaya produksi akan menurunkan hasil produksi dan terus menggeser kurva penawaran sehingga akan menaikkan harga produksi.

Keberlangsungan hal tersebut yang dinamakan *cost push inflation* (inflasi karena dorongan biaya).

Demand pull inflation dan *cost push inflation* sama-sama menaikkan harga produksi, namun *demand pull inflation* akan menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) karena menaikkan jumlah produksi sementara *cost push inflation* akan menurunkan Produk Domestik Bruto (PDB) karena menurunkan jumlah produksi.

Inflasi Permintaan dan Penawaran

Inflasi permintaan dan penawaran terjadi ketika kenaikan penawaran diikuti dengan terjadinya penurunan produksi sehingga mengakibatkan harga naik secara terus menerus.

2.1.5. Teori Produksi

Produksi merupakan semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Faktor produksi adalah sumber-sumber ekonomi yang harus diolah oleh perusahaan untuk dijadikan barang dan jasa untuk kepuasan konsumen sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Produksi merupakan Proses mengubah input menjadi output. Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang/jasa. Adapun fungsi produksi merupakan hubungan antara faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan) dan tingkat produksi yang diciptakan.

Output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya. Kegiatan produksi yang dilakukan pada wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering

dikatakan sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit. Produk yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Sisno, 2002). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada.

Menurut Aziz N. (2003), teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (TK) dan modal (M).

Teori produksi dalam ekonomi dibedakan analisisnya menjadi dua pendekatan yang meliputi (Sukirno, 2005: 193) Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Analisis tersebut menjelaskan bahwa faktor-faktor produksi lainnya jumlahnya tetap, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2.1.6. Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2003), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi

dikenal sebagai input dan jumlah produksi sebagai output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = (K, R, L, T)$$

Dimana:

K = jumlah stok modal,

R = kekayaan alam,

L = jumlah tenaga kerja dan,

T = tingkat teknologi yang digunakan.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu dipergunakan di dalam proses produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara input dan output, maka dapat dituliskan sebagai berikut (Adiningsih, 2003). Sugiarto, dkk. (2002), fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Lincoln, Arsyad (2003), menyatakan sebuah fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi tersebut menentukan kemungkinan output maksimum yang bias diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, kuantitas input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh teknologi yang tersedia bagi sebuah perusahaan. Karena itu, hubungan input output untuk setiap system produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi dari pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan-bahan dan lain-lain yang digunakan perusahaan tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa fungsi produksi bisa dilukiskan melalui penelaahan sederhana dengan sistem dua-input satu- output. Suatu proses produksi dimana kombinasi kuantitas 2 input (X dan Y) digunakan untuk memproduksi produk Q. Fungsi produksi tersebut ditulis dalam hubungan berikut :

$$Q = f (X, Y)$$

Soeratno, dkk (2000), fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu. Fungsi produksi tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana :

Q adalah tingkat output, dan X_1, X_2, \dots, X_n adalah berbagai jumlah input yang digunakan.

Faktor produksi menurut Purnaya, (2016 ; 16-20), agar sebuah proses produksi berjalan lancar maka setidaknya beberapa faktor yang berpengaruh. Faktor tersebut saling memiliki ketergantungan satu sama lain untuk menunjang proses produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas yaitu tenaga kerja, modal, serta tanah dan sumber daya alam.

2.1.7. Status Masa Pandemi

Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami masa pandemi disebabkan oleh Virus Covid-19. Menurut WHO, Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Hampir semua sektor terdampak oleh pandemi tak terkecuali pada sektor ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto menjadi salah satu bagian terdampak di bidang ekonomi. Kehadirannya dianggap cukup mengkhawatirkan baik penyebaran, keparahan dan dampaknya yang meluas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan ketidaksiapan

masing masing pemerintah negara. Semenjak itulah corona menjadi bel peringatan bagi ketidakstabilan sosial, politik terlebih pada sektor ekonomi.

Perekonomian dalam negeri dipengaruhi juga oleh efek *lockdown* (karantina wilayah). Pembatasan sosial berupa larangan berkerumun, mengurangi aktivitas keramaian, bepergian antar daerah dan menurunnya pelayanan publik akan berdampak signifikan terhadap roda perekonomian. Sektor yang pertama kali terpuak sejak pandemi diumumkan adalah pariwisata. Masyarakat dihibau untuk tidak mengadakan *travelling* dan kunjungan ke daerah lain. Secara otomatis sektor di sekitar bisnis wisata juga terimbas seperti akomodasi (perhotelan), restoran (penyedia makan dan minum), bisnis ekonomi kreatif (cinderamata dan pusat oleh-oleh) serta sektor transportasi.

Ketika sektor transportasi mulai goyah akan mempengaruhi juga sektor lain seperti pertambangan, industri, perdagangan bahkan menasar sektor jasa perusahaan dan jasa keuangan. Mulai terjadi kredit macet karena usaha/bisnis yang mulai menurun omsetnya. Pengurangan penggunaan jasa karena ditengah terpuruknya perekonomian, masyarakat lebih mendahulukan urusan perut dan kesehatan daripada kebutuhan sekunder atau tersier. Terjadinya PHK karena rantai *supply and demand* terganggu, gagal bayar perusahaan terhadap hutang mereka dan menurunnya omset dan pendapatan industri.

Pandemi Covid-19 tersebut menyebabkan suatu guncangan bagi perekonomian. Guncangan tersebut dapat berasal dari dalam negeri maupun dunia internasional. Oleh sebab itu, seringkali terdapat *breaks* pada titik-titik waktu tertentu. Keberadaan *breaks* tersebut secara teknis juga dapat mengubah struktur dari suatu series dan menyebabkan parameternya menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Ketidakstabilan parameter akibat dari terjadinya perubahan struktural

mungkin mencerminkan suatu fenomena struktural dan peristiwa-peristiwa tertentu seperti krisis minyak, krisis moneter, dan kebijakan baru.

Susilawati, Falefi dan Purwoko (2020) pada Budapest *International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)* dengan judul “*Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia*”. Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan data sekunder yang berasal dari internet yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Susilawati dkk menjelaskan sektor yang terkena dampak selama pandemi COVID-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya. Akan tetapi, sektor ekonomi yang paling terpengaruh adalah sektor rumah tangga. Indonesia melakukan pemantauan perkembangan ekonomi global dan domestik dengan mengoptimalkan potensi di dalam negeri, penurunan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, suku bunga fasilitas deposito dan suku bunga pinjaman. Indonesia melakukan tindakan yang tepat sehingga inflasi dan stabilitas tetap terkendali.

2.1.8. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memobilisasi sumber daya yang terbatas adanya sedemikian rupa, sehingga mampu melakukan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan struktur ekonomi yang seimbang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. Berdasarkan data beberapa tahun terakhir

baik data yang dihimpun secara langsung maupun data yang dikutip dari administrasi Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun swasta.

Sadono (2000), menyatakan bahwa alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Jumlah angkatan tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) / Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

Produk Domestik Bruto Per Kapita

Produk Domestik Bruto Per Kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

PDRB di artikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDRB berbeda dari Produk Domestik Regional Netto karena tidak menghitung perpindahan pendapatan antar negara, dan dengan itu menilai sebuah wilayah berdasarkan produksi yang dilakukan dari pendapatan yang diterima.

Produk Domestik Regional Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah suatu alat ukur pertumbuhan ekonomi bagi suatu Provinsi ataupun Provinsi/Kota. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat angka ekonomi yang

terjadi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat angka ekonomi dapat dinilai dari nilai pendapatan nasional.

2.2. Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Investasi terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan

Pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menabuh investasi. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja, adapula penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan terakhir investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Datrini (2009) menyebutkan bahwa peningkatan tabungan dan investasi akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Luntungan (2006) menambahkan bahwa pembentukan modal baru/investasi dapat memperbesar kapasitas produksi yang kemudian meningkatkan PDRB, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Hubungan investasi dengan pertumbuhan sektor industri, investasi merupakan pengeluaran untuk menambah atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal yang juga meliputi perumahan tempat tinggal dan persediaan adalah komponen-komponen yang akan menambahkan pengeluaran yang merupakan investasi, sehingga investasi akan mempengaruhi pertumbuhan sektor industri.

2.2.2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri

Selain investasi ada komponen lain yang berperan dalam meningkatkan atau menurunnya pendapatan nasional yaitu faktor tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Literature yang biasa digunakan adalah seluruh penduduk berusia 15-64 tahun, akan tetapi kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun keatas, jadi tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (Dumain, 2009:112).

Penggunaan tambahan tenaga kerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan tambahan output produksi yang kemudian akan menaikkan output nasional. Tanpa adanya tenaga kerja maka kegiatan produksi tidak berjalan, namun penggunaan tenaga kerja yang tidak memadai juga akan mengganggu jalannya proses produksi sehingga output produksi menurun. Hal ini akan menurunkan tingkat konsumsi dan berakibat menurunkan tingkat investasi, bila tingkat investasi rendah pada akhirnya akan membuat kegiatan perekonomian lemah.

Datrini (2009), menyatakan bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Laju pertumbuhan investasi akan menentukan pertumbuhan tenaga kerja, selanjutnya pertumbuhan tenaga kerja menentukan besarnya pertumbuhan output.

Todaro (2004:93), menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

2.2.3. Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB Sektor Industri

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.

Secara teoritis hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hal menarik untuk dicermati inflasi yang terlalu rendah, sehingga berada di level deflasi, akan menekankan pada pertumbuhan ekonomi dan apabila inflasi terlalu tinggi maka akan membuat daya beli masyarakat turun mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi tidak berjalan.

Secara umum, rendahnya angka inflasi juga menunjukkan rendahnya permintaan dan daya beli masyarakat. Ketika rendahnya permintaan membuat kenaikan harga terkendali dengan ditingkatkannya konsumsi masyarakat yang akan menyerap output produksi meningkat dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi meningkat. Secara konseptual inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Indonesia. Tingginya tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap kenaikan harga barang, sehingga kemampuan daya beli masyarakat menurun. Hal ini akan mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang menurun yang mengakibatkan pertumbuhan industri pengolahan menurun.

2.2.4. Pengaruh Masa Pandemi Terhadap PDRB Sektor Industri

Covid-19 merupakan masalah kesehatan global termasuk di Indonesia khususnya di Provinsi Sulsel. Meningkatnya kasus Covid-19 terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian secara global yang dapat mempengaruhi stabilitas di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan oleh PBB berdampak pada sektor transportasi, perdagangan, kesehatan, industri, dan sektor lainnya.

Pada beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian di Indonesia antara lain Hanoatubun (2020) pada *Journal of Education, Psychology and Counseling* yang berjudul "Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kuat untuk meminimalisasi penyebaran virus COVID-19 dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi lebih parah dibandingkan skenario minimal intervensi. Akan tetapi, kesimpulan ini hanya berbasis variabel yaitu pertumbuhan ekonomi yang bukan satu-satunya faktor ekonomi penting dalam analisis ekonomi. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dapat lebih tertekan apabila skenario yang terjadi adalah intervensi minimal. Kerugian ekonomi dari strategi intervensi kuat lebih rendah daripada kerugian ekonomi skenario intervensi minimal.

Susilawati, Falefi dan Purwoko (2020) pada *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)* dengan judul "Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia". Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan data sekunder yang berasal dari internet yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Susilawati dkk menjelaskan sektor yang terkena dampak selama pandemi COVID-19 adalah transportasi, pariwisata,

perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya. Akan tetapi, sektor ekonomi yang paling terpengaruh adalah sektor rumah tangga. Indonesia melakukan pemantauan perkembangan ekonomi global dan domestik dengan mengoptimalkan potensi di dalam negeri, penurunan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, suku bunga fasilitas deposito dan suku bunga pinjaman. Indonesia melakukan tindakan yang tepat sehingga inflasi dan stabilitas tetap terkendali.

2.3. Studi Empiris

Aulia, (2018) meneliti mengenai analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan model regresi *ECM (Error Correction Model)*. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa dalam jangka panjang PMDN dan jumlah tenaga kerja menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB industri pengolahan, PMA menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB industri pengolahan. Sedangkan dalam jangka pendek PMDN dan jumlah tenaga kerja menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB industri pengolahan, PMA menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB industri pengolahan.

Adhias, (2017) meneliti mengenai analisis sektor industri manufaktur terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian yang didapat adalah secara simultan semua variabel investasi, jumlah tenaga kerja dan jumlah unit usaha pada sektor industri manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat. Investasi pada sektor industri manufaktur secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten

dan kota di provinsi Jawa Barat. Jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat.

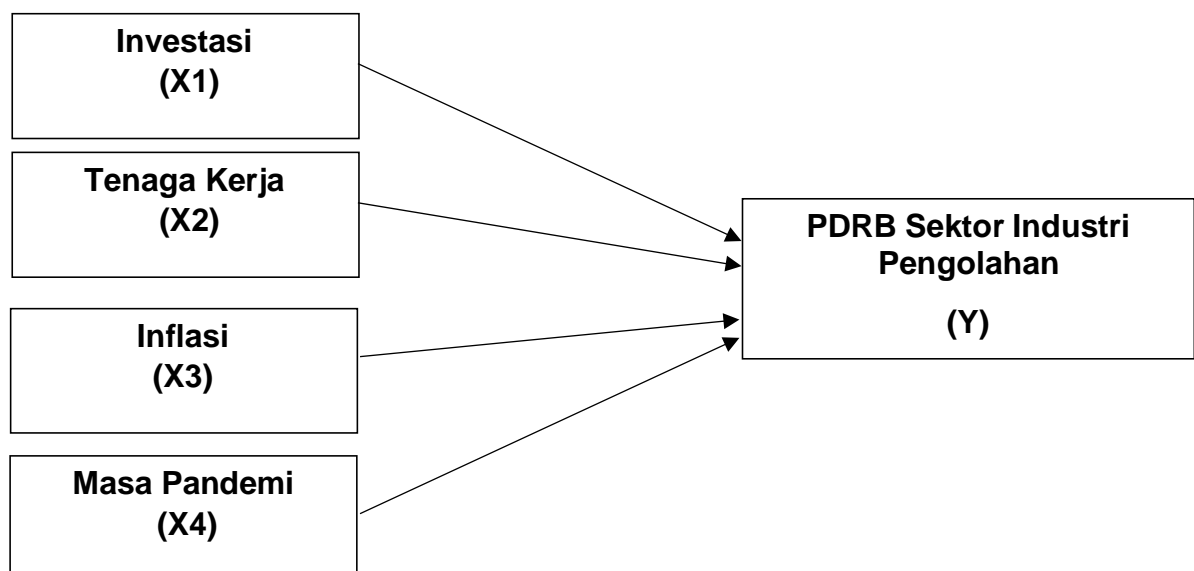
Wahab, Iskandar, Irwansyah (2016) meneliti *Influence of Government Investment and Private Investment and Labor Against Domestic Product Gross Regional and Own Local Revenue Samarinda*. Penelitian ini menggunakan analisis *Path Analysis*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Investasi Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Investasi Swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Investasi Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Investasi Pemerintah mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah. Investasi Swasta mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh langsung dan tidak signifikan melalui Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Wicaksono (2009) meneliti analisis pengaruh PDB Sektor industri, upah riil, suku bunga riil, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan sedang dan besar di Indonesia tahun 1990-2008. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian yang didapat adalah Variabel

PDB sektor industri mempunyai koefisien positif dan signifikan. Variabel upah riil mempunyai koefisien positif dan signifikan. Penelitian ini terdapat dua variabel yang tidak signifikan yaitu variabel suku bunga riil yang mempunyai koefisien negatif dan variabel jumlah unit usaha yang mempunyai koefisien positif.

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat variable yang diduga mempengaruhi PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Masa Pandemi. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variable dependen, dimana variable independen dalam penelitian ini adalah investasi, tenaga kerja, inflasi dan masa pandemi. Sedangkan variable dependennya adalah PDRB sektor industri pengolahan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Diduga masa pandemi berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.